

**NASKAH PUBLIKASI**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOMPLIKASI  
PERDARAHAN DI PUSKESMAS SEDAYU I BANTUL TAHUN 2018**



**DEWANTI SANJAYA PUTRI**

**P07124115037**

**PRODI D-III KEBIDANAN**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN**

**YOGYAKARTA**

**TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOMPLIKASI  
PERDARAHAN DI PUSKESMAS SEDAYU I TAHUN 2018**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kebidanan



**DEWANTI SANJAYA PUTRI**

**P07124115037**

**PRODI D-III KEBIDANAN**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN**

**YOGYAKARTA**

**TAHUN 2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**"TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOMPLIKASI  
PERDARAHAN DI PUSKESMAS SEDAYU I KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2018"**

Disusun oleh :

DEWANTI SANJAYA PUTRI

NIM. P07124115037

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

10 - Agustus - 2018

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Wafi Nur Muslihatun, S.Si.T.M Kes (Epid)

NIP. 197507152006042002

Yuliantisari Retnaningsih, M.Keb

NIP. 198107272005012003

Yogyakarta, .....

Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH

NIP. 197606202002122001

# KOMPLIKASI PERDARAHAN DI PUSKESMAS SEDAYU I BANTUL TAHUN 2018

Dewanti Sanjaya P<sup>1</sup>, Wafi Nur Muslihatun<sup>2</sup>, Yuliantisari Retnaningsih<sup>3</sup>

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

(Email: [dewantisp@gmail.com](mailto:dewantisp@gmail.com))

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kematian ibu dapat disebabkan faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan obstetrik. Perdarahan yang mengancam kehidupan diperkirakan mencapai 6,7 per 1000 kelahiran dan masalah ini menjadi penyebab utama kematian secara umum. Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan pengenalan risiko oleh masyarakat dan petugas kesehatan serta pemilihan fasilitas pelayanan persalinan pada ibu hamil/bersalin/nifas dengan komplikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan keterlambatan penatalaksanaan kasus.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi perdarahan di Puskesmas Sedayu I Kabupaten Bantul.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian pada tanggal 16 Juli – 24 Juli 2018 di Puskesmas Sedayu I Bantul. Dengan subjek penelitian 67 ibu hamil. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner. Analisis data univariat dengan menghitung persentase.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul dalam kategori cukup dan kurang. Ibu hamil mayoritas berumur 20 – 35 tahun (73,1), berpendidikan menengah (62,7%), tidak bekerja (89,6%) dan sebagian besar ibu hamil multipara (58,2%). Sebagian besar usia kehamilan ibu di trimester III (41,8%) dan ibu hamil mayoritas mendapatkan informasi tentang kesehatan dari tenaga kesehatan (70,1%).

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul secara umum dalam kategori cukup dan kurang.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil, Komplikasi Perdarahan

## ABSTARCT

**Background:** Maternal mortality can be caused by direct and indirect causes. One of the direct causes of maternal mortality is obstetric bleeding. Life-threatening bleeding is estimated to reach 6.7 per 1000 births and this problem is a major cause of death in general. The causes of maternal mortality is mostly caused by the introduction of risk by the community and health workers as well as the selection of delivery service facilities for pregnant / maternity / postpartum women with inappropriate complications causing delays in case management.

**Purpose of riset:** Knowing the level of knowledge of pregnant women about bleeding complications in the Puskesmas Sedayu I Bantul 2018.

**Method of riset:** This type of research is descriptive, with cross sectional design. The research was on July 16 to July 24 2018 at the Puskesmas Sedayu I Bantul. with 67 pregnant women as research subject. Measurement of the level of knowledge using a questionnaire. Univariate data analysis by calculating percentages.

**Result:** The level of knowledge of pregnant women about bleeding complications in the Puskesmas Sedayu I Bantul are in middle and low of knowledge category. The majority of pregnant women aged 20-35 years (73.1), have secondary education (62.7%), not working (89.6%) and most of them are multiparous pregnant women (58.2%). Most of the gestational age of mothers in the third trimester (41.8%) and the majority of pregnant women get information from health workers (70.1%).

**Conclusion:** The level of knowledge of pregnant women about bleeding complications in Puskesmas Sedayu I Bantul is generally in the category of sufficient and less.

**Keyword:** Level of Knowledge, Pregnant Women, Bleeding Complication

## PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dapat disebabkan faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan obstetrik. Menurut Chapman (2009) dalam Hamidah (2015), perdarahan yang mengancam kehidupan diperkirakan mencapai 6,7 per 1000 kelahiran dan masalah ini masih menjadi penyebab utama kematian secara umum<sup>(1)</sup>.

Data *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 303.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk perdarahan, infeksi, hipertensi dan aborsi tidak aman<sup>(2)</sup>. Namun, berdasarkan Survei Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI kembali turun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup yang berarti sudah melampaui target dalam Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2015-2019 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup, tapi hal ini masih jauh dari yang diharapkan untuk mencapai target SDG's 70 per 100.000 kelahiran hidup<sup>(3)</sup>.

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI, pemerintah telah melakukan berbagai upaya meliputi upaya peningkatan antenatal berkualitas, upaya peningkatan persalinan ditolong oleh tenaga persalinan di fasilitas kesehatan, dan upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal<sup>(4)</sup>. Berdasarkan profil kesehatan di DIY tahun 2016 jumlah kematian ibu ada 39 kasus. Kasus terbanyak ada di kabupaten Bantul (12 kasus). Kasus yang paling sering ditemui di Kabupaten Bantul adalah kasus perdarahan. Puskesmas Sedayu I memiliki kasus ibu yang mengalami perdarahan 8 kasus<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi

Perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul 2018.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*<sup>(6)</sup>. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di puskesmas sedayu I yang terdapat 67 ibu hamil. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung. Analisa data yang digunakan adalah *univariate* dilakukan secara deskriptif<sup>(6)</sup>.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul 2018 dengan jumlah 67 ibu hamil. Karakteristik yang diambil adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan dan sumber informasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018.

Karakteristik Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	8	11,9
20 – 35 Tahun	49	73,1
>35 Tahun	10	14,9
Jumlah	67	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar	17	25,4
Menengah	42	62,7
Tinggi	8	11,9
Jumlah	67	100
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	7	10,4
Tidak Bekerja	60	89,6
Jumlah	67	100
<b>Paritas</b>		
Nullipara	7	10,4
Primipara	21	31,3
Multipara	39	58,2
Grande Multipara	0	0
Jumlah	67	100
<b>Umur kehamilan</b>		
Trimester I	17	25,4
Trimester II	22	32,8
Trimester III	28	41,8
Jumlah	67	100
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	47	70,1
Internet/media	20	29,9
Keluarga/teman	0	0
Jumlah	67	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Sedayu I berusia antara 20 – 35 tahun yaitu 49 ibu hamil (73,1%), ibu yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu 42 ibu hamil (62,7%), berdasarkan pekerjaan ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 60 ibu hamil (89,6%), berdasarkan jumlah persalinan (paritas) ibu multipara yaitu 39 ibu hamil (58,2%), berdasarkan umur kehamilan ibu hamil di Trimester III yaitu 28 ibu hamil (41,8%), dan

berdasarkan sumber informasi tentang kesehatan mayoritas ibu hamil sering memperoleh dari tenaga kesehatan yaitu 47 ibu hamil (70,1%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	31	46,3
Cukup	29	43,3
Kurang	7	10,4
Jumlah	67	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 memiliki tingkat pengetahuan tentang komplikasi perdarahan dalam kategori baik yaitu 31 ibu hamil (46,3 %), cukup 29 ibu hamil (43,3%), dan kurang 7 ibu hamil (10,4%).

Tabel 3. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan umur di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Umur (tahun)	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<20	3	37,5	5	62,5	0	0	8	100
20-35	21	42,8	21	42,8	7	14,2	49	100
>35	7	70	3	30	0	0	10	100
jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	67	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa persentase tingkat

pengetahuan baik pada kelompok ibu yang berpendidikan dasar sebesar (17,6%), sementara pada kelompok ibu yang berpendidikan menengah sebesar (33,3%) dan pada kelompok berpendidikan tinggi sebesar (87,5%). Persentase meningkat sejalan dengan semakin tingginya pendidikan

Tabel 4. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Dasar	3	17,6	10	58,8	4	23,5	17	100
Menengah	14	33,3	25	59,5	3	7,2	42	100
Tinggi	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100
Jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	43	100

Tabel 4, menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan baik pada kelompok ibu yang berpendidikan dasar sebesar (17,6%), sementara pada kelompok ibu yang berpendidikan menengah sebesar (33,3%) dan pada kelompok berpendidikan

tinggi sebesar (87,5%).  
 Persentase meningkat sejalan dengan semakin tingginya pendidikan.

Tabel 5. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Bekerja	1	14,2	6	85,8	0	0	7	100
Tidak bekerja	30	50	23	38,3	7	11,6	60	100
Jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	67	100

Tabel 5, menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil yang bekerja (14,2%) jauh lebih rendah dibanding pada ibu hamil yang tidak bekerja, yaitu (50%).

Tabel 6. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan paritas di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Paritas	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Nullipara	2	28,5	5	71,5	0	0	7	100
Primipara	11	52,3	7	33,3	3	14,2	21	100
Multipara	18	46,1	17	43,5	4	10,3	39	100
Jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	43	100

Tabel 6, menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil

nullipara (28,5%) jauh lebih rendah dibanding ibu hamil primipara (52,5%) dan ibu hamil multipara sebesar (46,1%).  
 Persentase meningkat sejalan dengan jumlah anak ibu.

Tabel 7. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan umur kehamilan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Umur Kehamilan	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Trimester I	2	28,5	5	71,5	0	0	7	100
Trimester II	11	52,3	7	33,3	3	14,2	21	100
Trimester III	18	46,1	17	43,5	4	10,3	39	100
Jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	67	100

Tabel 7, menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil di trimester I (28,5%) jauh lebih rendah dibanding ibu hamil di trimester II (52,3%) dan pada ibu hamil di trimester III, yaitu (46,1%).

Tabel 8. Tabel silang tingkat pengetahuan komplikasi perdarahan berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018.

Sumber informasi	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tenaga Kesehatan	17	36,1	23	49	7	14,8	47	100
Internet	14	70	6	30	0	0	20	100
Jumlah	31	46,3	29	43,3	7	10,4	43	100



Tabel 8, menunjukkan persentase tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan (36,1%) jauh lebih rendah dibanding pada ibu hamil yang mendapat sumber informasi dari internet, yaitu (70%).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik ibu hamil**

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul mayoritas ibu berusia antara 20-35 dengan berpendidikan mayoritas menengah (SMA), ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul mayoritas tidak bekerja dan sebagian besar ibu hamil pernah melahirkan 2 - 4 kali, di Puskesmas Sedayu I Bantul sebagian besar ibu memiliki umur kehamilan di trimester III dan mayoritas ibu hamil di Puskesmas Sedayu I Bantul mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

### **Tingkat pengetahuan tentang komplikasi perdarahan**

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Perdarahan di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018 yang dilakukan terhadap 67 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu 31 ibu hamil (46,3%) berpengetahuan baik, 29 ibu hamil (43,3%) berpengetahuan cukup dan 7 ibu hamil (10,4%) berpengetahuan kurang. Ibu hamil yang berpengetahuan baik persentasinya lebih rendah dari ibu hamil yang berpengetahuan cukup ditambah ibu hamil yang berpengetahuan kurang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) diantaranya yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Faktor media massa/informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka

akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Faktor usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Pengalaman juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena pengalaman sebagai sumber pengetahuan dengan cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dengan memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu <sup>(7)</sup>.

#### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik umur**

Penelitian ini menunjukkan ibu yang berusia < 20 tahun memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu yang berusia 20-35 tahun dan ibu yang berusia > 35 tahun. Ibu yang berusia 20 – 35 tahun memiliki pengetahuan baik yang persentasinya lebih rendah dari ibu yang berusia >35 tahun. Semakin tua umur ibu semakin baik tingkat pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah <sup>(8)</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiany (2012), yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang sudah berusia tua memiliki pengetahuan yang baik <sup>(9)</sup>.

#### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pendidikan**

Penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu yang berpendidikan menengah dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Ibu hamil yang berpendidikan menengah memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat

menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi<sup>(7)</sup>.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Ardiany (2012), yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil yang tergolong tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang perdarahan<sup>(9)</sup>.

### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan**

Penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu hamil yang tidak bekerja karena ibu hamil yang tidak bekerja pada umumnya mempunyai banyak waktu luang untuk mengakses informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari media cetak dan elektronik dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering

menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya<sup>(7)</sup>.

Ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk mengakses informasi tapi ibu hamil yang berkerja mendapatkan informasi dari lingkungan kerjanya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>(7)</sup>.

### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan paritas**

Penelitian ini menunjukan bahwa ibu hamil nullipara memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu primipara dan multipara, karena ibu hamil yang belum pernah melahirkan (nullipara) belum mempunyai pengetahuan dari pengalaman sebelumnya. Gravidita dalam konteks ini dilihat sebagai banyaknya pengalaman kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pengalaman masa lalu akan menyebabkan atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan

perbedaan interpretasi. Sehingga banyaknya anak yang dilahirkan (paritas) mempengaruhi pengetahuan ibu <sup>(7)</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiany (2012) yaitu ibu hamil yang belum pernah melahirkan memiliki pengetahuan kurang <sup>(9)</sup>.

### **Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik umur kehamilan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil di trimester I memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu hamil di trimester II dan ibu hamil di trimester III. Semakin tinggi trimesternya semakin baik pengetahuan ibu hamil. hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil di trimester I belum banyak mendapatkan informasi, sedangkan ibu hamil di trimester II dan III sering mendapatkan informasi.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan

menambah pengetahuan dan wawasannya <sup>(7)</sup>.

### **Tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik namun persentasinya lebih rendah dari ibu hamil yang mendapatkan informasi dari internet. Hal ini dikarenakan informasi yang didapat dari internet lebih memudahkan ibu hamil dalam mengakses informasi terbaru dimanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat <sup>(7)</sup>.

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sedayu I memiliki tingkat pengetahuan

tentang komplikasi perdarahan dalam kategori cukup dan kurang.

2. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Sedayu I ; berumur 20-35 tahun ; umur kehamilan di trimester III ; multipara ; berpendidikan menengah ; tidak bekerja dan mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hamidah. 2015. *Karakteristik Ibu dengan Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Wates (KTI)*. Yogyakarta (DIY) : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. WHO. (2015). *World Health Statistic 2015* Paris : WHO Library.  
[https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2015/12/MR\\_Matdeaths\\_LTR-trend-estimates-1990-2015\\_MMEIG.xlsx](https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2015/12/MR_Matdeaths_LTR-trend-estimates-1990-2015_MMEIG.xlsx) diakses pada tanggal 19 Februari 2018.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Diakses tanggal 12 Februari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-Kesehatan>.
4. DinKes Kabupaten Bantul. 2015. *Profil Kesehatan Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta : DinKes Kabupaten Bantul.
5. DinKes Kabupaten Bantul. 2017. *Profil Kesehatan Bantul Tahun 2017*. Yogyakarta : DinKes Kabupaten Bantul.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012 . *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineke Cipta.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
8. Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika.
9. Ardiany, D. (2012). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum Dini di RSIA Buah Hati*. <http://repository.uinikt.ac.id/dspace/handle/123456789/25505> diakses pada tanggal 15 Februari 2018.